



---

## **LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMA NEGERI 19 OGAN ILIR**

**Rozikin<sup>1</sup>, Triasnita Yuniarti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

<sup>2</sup>Guru SMA Negeri 19 Ogan Ilir

Email : <sup>1</sup>rozik4556@gmail.com, <sup>2</sup>triasnitay@gmail.com.

### **Abstract**

*This study aims to find out: (1) How is the environmental condition of the community in an outstanding village (2) How is the learning motivation of students at UPT SMA N 19 Ogan Ilir (3) Is there any influence of community environmental conditions on the learning motivation of students at UPT SMA N 19 Ogan Ilir.*

*This research is a survey of X IPS class students at UPT SMA N 19 Ogan Ilir. The research population was all students of class X at UPT SMA N 19 Ogan Ilir, totaling 150 students. The number of research samples is 15 students. The sampling technique is purposive sampling. The data collection methods used are: (1) Observation (2) Questionnaire (3) Documentation. The analysis technique used is to test the validity and reliability and then classify the data according to the High Medium Low category, present the data that has been grouped, analyze the effect of the x and y variables, compare the r count value with r table, interpret the xy correlation coefficient.*

*The results showed that: (1) hypothesis Ha (alternative hypothesis) that there is a significant positive relationship between the influence of community environmental conditions on student learning motivation at UPT SMA N 19 Ogan Ilir is declared accepted. (2) the Ho hypothesis (null hypothesis) which states that there is no significant positive relationship between the conditions of the community environment on student learning motivation at UPT SMA N 19 Ogan Ilir is declared rejected.*

**Keywords:** *Environment, Society, Learning Motivation*



### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat di desa aurstanding (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di UPT SMA N 19 Ogan Ilir (3) Adakah pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SMA N 19 Ogan Ilir.

Penelitian ini merupakan survey pada siswa kelas X IPS di UPT SMA N 19 Ogan Ilir. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X di UPT SMA N 19 Ogan Ilir yang berjumlah 150 siswa. Jumlah sampel penelitian adalah 15 siswa. Teknik penarikan sampel adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi (2) Angket (3) Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menguji validitas dan reabilitas kemudian mengelompokkan data sesuai kategori Tinggi Sedang Rendah, mempersentasikan data yang sudah dikelompokkan, Menganalisis pengaruh antara variabel x dan variabel y, Membandingkan nilai r hitung dengan r table, Menginterpretasikan koefisien korelasi xy.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hipotesis  $H_a$  (hipotesis alternative) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan diterima. (2) hipotesis  $H_o$  (hipotesis nol) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan ditolak.

**Kata kunci:** Lingkungan, Masyarakat, Motivasi Belajar

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah Pendidikan (Sucipto, 2020, h. 12).

Karena itulah, menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Minhajul Ngabidin, 2021, h. 72).

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Agar menjadi manusia yang sempurna



tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya dorongan lingkungan saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan). Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kererampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ahmad Rudi Suryadi, 2018, h. 51).

Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Demikian juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan. Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan (Trygu, 2020, h. 39).

Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari keluarga atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Jadi motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi ekstrinsik yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga, sebab semenjak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan pertama kali adalah di dalam keluarga, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting dan utama dalam mempengaruhi perkembangan pribadi anak (Fajar Ningrum Harini, 2021, h. 65). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dibutuhkan tingkat belajar yang tinggi pula. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Sehingga dalam kegiatan



belajar jika tidak melalui proses dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

Dalam belajar terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu ada faktor internal meliputi jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang ada disekitar siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga (Tumanggor Mike, 2020, h. 45). Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang taat beragama. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia serta merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa (Tasdim Tahrim, 2021, h. 62). Dalam sistem pendidikan Nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekaligus untuk mencapainya. Sebagai makhluk sosial anak senantiasa melakukan interaksi dengan orang lain, interaksi sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi dekat dan merasakan kebersamaan, namun sebaliknya dapat pula menyebabkan seseorang menjadi jauh dan tersisih dari suatu hubungan. Sedangkan faktor yang mendasari proses terbentuknya interaksi adalah Imitasi, Identifikasi, sugesti, motivasi, simpati dan empati (Taufiq Rohman Dhohiri, 2007, h. 92).

Berdasarkan prapenelitian di lapangan terdapat beberapa masalah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya ketika guru sedang memberikan pelajaran. Adapula siswa yang ketika mendapatkan tugas dari guru segera mengerjakannya dan ada pula yang enggan untuk segera menyelesaikannya. Akan tetapi interaksi sosial antar teman sebayanya terjalin dengan baik, hal tersebut terlihat ketika dalam suasana belajar



ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya (Dedi Mulyasa, 2020, h. 63). Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan masyarakat di Desa Aurstanding memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Pemilihan lokasi dikerenakan sesuai target penelitian dan biaya yang terjangkau. Maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di UPT SMAN 19 Ogan Ilir”.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah (Suharsimi Arikunto, 2020, h. 178).

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat Pengaruh yaitu dengan memaparkan secara kuantitatif tentang pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar PAI di UPT SMA N 19 Ogan Ilir. ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar PAI di UPT SMA N 19 Ogan Ilir.

Hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan secara ilmiah maupun fakta yang terdapat pada metode penelitian kuantitatif, sehingga



dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar PAI di UPT SMA N 19 Ogan Ilir.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian yang peneliti lakukan berada di UPT SMA N 19 Ogan Ilir. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022

4. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitian ini menggunakan populasi.

Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada jurusan IPA dan IPS di UPT SMA N 19 Ogan Ilir.

**Tabel 3.1**  
Populasi Tabel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPA 1	38
2	X IPA 2	38
3	X IPS 1	37
4	X IPS 2	37
Jumlah		150

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih, hanya sekitar 20% sampai 25% saja dari total populasi yang ada. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 24% dari seluruh jumlah populasi yang berjumlah 150 sehingga menghasilkan 15 sampel.

Rumus:

$$\text{Seluruh Populasi} \times \frac{\text{Jumlah Persen Sampel}}{100\%}$$

$$\text{Maka: } 150 \times 10/100 = 15$$



Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan tertentu, Misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* karena pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar belum berjalan aktif sehingga untuk memudahkan dalam menyebarkan angket dan mendapatkan data maka peneliti hanya mengambil satu kelas pada kelas X jurusan IPS. Teknik pengambilan sampel diperoleh sebanyak 15 peserta didik di SMA N 19 Ogan Ilir.

#### 5. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka (Anas Sudijono, 2011, h. 36). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

Variabel Penelitian		
1	Variabel X (Pengaruh)	Kondisi Lingkungan Masyarakat
2	Variabel Y (Terpengaruh)	Motivasi Belajar Siswa

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Ada beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara.

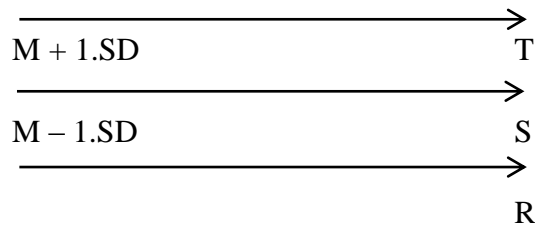
#### 7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan metode statistik. Metode statistik dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



- 1) Mengelompokkan data sesuai kategori nya (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan menggunakan rumus TSR, yakni dengan mencari nilai Rata-rata (*Mean*) serta *Standar Deviasi* nya (SD)

$$M_x = \frac{\sum x_i}{N} \quad SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x-x)^2}{(n-1)}}$$



- M : *Mean* (rata-rata)  
 $\sum$  : *Epsilon* (baca jumlah)  
 $X_i$  : Nilai ke i sampai ke n  
 N : *Number of Cases* (Sampel)  
 SD : *Standar Deviasi*  
 $\sum f$  : Jumlah frekuensi  
 x : Sama dengan *Mean* (rata-rata)

- 2) Mempersentasekan data yang sudah di kelompokkan sebelumnya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Persentase  
 F : Frekuensi yang akan dicari persennya  
 N : Jumlah Responden

- 3) Menganalisis pengaruh antara variabel x dan variabel y memakai rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{[N \sum X^2 - [\sum X]^2][N \sum Y^2 - [\sum Y]^2]}}$$

Keterangan:

- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor X.  
 $\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.  
 $\sum X^2$  = Jumlah seluruh skor X setelah terlebih dahulu dikuadrakan.  
 $\sum Y^2$  = Jumlah seluruh skor Y setelah terlebih dahulu dikuadrakan.  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.



- 4) Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk membuktikan koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak,
- 5) Menginterpretasikan koefisien korelasi  $xy$  dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

**Pedoman Interpretasi Korelasi *Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,90-1,00	Kuat

**C. HASIL DAN ANALISIS**

1. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata-nilai dan tata-budaya sendiri. Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 di UPT SMAN 19 Ogan Ilir. Peneliti menyebarkan angket, dengan jumlah sampelnya 15 peserta didik. Dengan 20 pertanyaan, 10 soal ditujukan untuk lingkungan masyarakat dan 10 soal ditujukan untuk motivasi belajar siswa. dijawab oleh peserta didik dengan jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), dengan item nilai 3,2,1. Dan hasilnya dapat dilihat table berikut:

**Tabulasi Lingkungan Masyarakat di SMA N 19 Ogan Ilir**

NAMA	Skor butir yang dicapai										X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Alpino	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	26
Andi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Bagus setiawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30



Deni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Dia febrianty	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
Ekky angraini	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24
Elin sutarni	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22
Ilhamwirabuana	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23
Fitriani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Irwansyah	3	3	3		2	3	2	3	3	3	27
Ronaldi	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	24
Ripal	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
Rosi	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
Suci	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Sarina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
N=15											X= 397

**Deskripsi skor hasil sebaran angket lingkungan masyarakat**

26	30	30	30	27
24	22	23	20	27
24	27	27	30	30

Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti sajikan dan diperoleh dari responden berdasarkan angket :

**Perhitungan untuk mencari mean nilai hasil kondisi lingkungan masyarakat , yang diambil dari perwakilan kelas X di SMA N 19 Ogan Ilir**

X	F	FX
30	5	150



27	4	108
26	1	26
24	2	48
23	1	23
22	1	22
20	1	20
Jumlah	N=15	FX=397

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{397}{15}$$

$$M = 26,46$$

Jadi Mean adalah 26,46/26

**Perhitungan deviasi standar dari data yang disajikan pada table 1.7**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>FX<sup>2</sup></b>
30	5	150	900	4500
27	4	108	729	2916
26	1	26	676	676
24	2	48	576	1152
23	1	23	529	529
22	1	22	484	484
20	1	20	400	400
Jumlah	N=15	FX=397		FX <sup>2</sup> =10675

$$SDx = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum f x^2) - (\sum f x)^2}$$



$$\begin{aligned} &= \frac{1}{15} \sqrt{(15)(10675) - (397)^2} \\ &= \frac{1}{15} \sqrt{160125 - 157609} \\ &= \frac{1}{15} \sqrt{2516} \\ &= \frac{1}{15} \times 50 = 3,3 \end{aligned}$$

Jadi standar deviasi adalah 3,3.

Setelah diketahui Mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori/klasifikasi menggunakan rumus T-S-R. T menunjukkan kategori simbol tinggi, S simbol sedang, dan R simbol rendah.

Tinggi =  $M + 1. SD$  (Keatas)  
=  $26 + 1.3,3$   
= 29,3 (dibulatkan menjadi 29)

Sedang =  $M - SDs. dM + SD$   
= 24 - Sampai dengan 28 ( Kategori sedang)

Rendah =  $M - 1. SD$   
=  $26 - 1.3,3$   
= 22,7 (Dibulatkan menjadi 23 kebawah)  
= Kategori rendah

Dari hasil hitung T-S-R, Diketahui skor mencapai 29 keatas dikategorikan tinggi, skor 24 sampai dengan 28 sedang, dan skor 23 kebawah dikategorikan rendah. Berdasarkan criteria tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

#### **Klasifikasi lingkungan masyarakat**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tinggi	5	33,33%
Sedang	7	46,67%
Rendah	3	20%
	N=15	100%



Tabel diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi atau baik berjumlah 33,33%, Kategori sedang 46,67%, dan kategori rendah 20%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi lingkungan masyarakat siswa dengan kategori sedang sebesar 46,67%. dengan demikian hasil penelitian lingkungan masyarakat siswa dinyatakan sedang.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah suatu reaksi, rangsangan yang membuat seorang peserta didik terdorong atau terpicu untuk lebih giat belajar dan menjadi semangat didalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Berikut motivasi belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 15 responden.

**Tabulasi motivasi belajar siswa di SMA N 19 Ogan Ilir**

NAMA	Skor butir yang dicapai										Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Alpino	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
Andi	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24
Bagus setiawan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
Deni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Dia febrianty	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Ekky anggraini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Elin sutarni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Ilham wirabuana	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Fitriani	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
Irwansyah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Ronaldi	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
Ripal	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
Rosi	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	24



Suci	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	20
Sarina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
N=15												Y= 391

**Deskripsi skor hasil sebaran angket lingkungan masyarakat**

26	24	29	30	30
29	29	29	17	29
28	17	24	20	30

Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan angket :

**Perhitungan untuk mencari Mean Nilai hasil motivasi belajar siswa yang diambil dari perwakilan kelas X IPS 1 di SMA N 19 Ogan Ilir**

<b>Y</b>	<b>F</b>	<b>FY</b>
30	3	90
29	5	145
28	1	28
26	1	26
24	2	48
20	1	20
17	2	34
	N=15	391

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{391}{15}$$

$$M = 26,06$$

Jadi Mean adalah 26,06/26

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Deviasi standar dari data yang disajikan pada table 1.12**



Y	F	FY	Y <sup>2</sup>	FY <sup>2</sup>
30	3	90	900	2700
29	5	145	841	4205
28	1	28	784	784
26	1	26	676	676
24	2	48	576	1152
20	1	20	400	400
17	2	34	289	578
	N=15	FY=391		FY <sup>2</sup> =10495

$$\begin{aligned}
 SDy &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2} \\
 &= \frac{1}{15} \sqrt{(15)(10495) - (391)^2} \\
 &= \frac{1}{15} \sqrt{157425 - 152881} \\
 &= \frac{1}{15} \sqrt{4544} \\
 &= \frac{1}{15} \times 67,40 \\
 &= 4,4
 \end{aligned}$$

Jadi, Standar deviasinya adalah 4,4

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori/klasifikasi menggunakan rumus T-S-R. T menunjukkan kategori simbol tinggi, S simbol sedang dan R simbol rendah.

Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M + 1. SD \text{ (Keatas)} \\
 &= 26 + 1. 4,4 \\
 &= 30,4 \text{ (dibulatkan menjadi 30)}
 \end{aligned}$$

Sedang

$$\begin{aligned}
 &= M - SDs. dM + SD \\
 &= 24 \text{ Sampai dengan 29 ( Kategori sedang)}
 \end{aligned}$$

Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M - SD \\
 &= 26 - 4,4 \\
 &= 21,6 \text{ (Dibulatkan menjadi 22)} \\
 &= \text{Kategori rendah}
 \end{aligned}$$



Dari hasil hitung T-S-R, diketahui skor mencapai 30 keatas dikategorikan baik, skor 25 sampai 29 dikategorikan sedang, dan skor 22 kebawah dikategorikan rendah. Berdasarkan criteria tersebut dapat dilihat dari table sebagai berikut

### **Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Tinggi/Baik	3	20%
Sedang	9	60%
Rendah	3	20%
Jumlah	N=15	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi atau baik berjumlah 20%, Kategori sedang 60% dan kategori rendah 20%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebesar 60%. Dengan demikian hasil penelitian motivasi belajar siswa dinyatakan sedang.

### **3. Pengaruh Kondisi Lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa**

Untuk mengetahui Pengaruh kondisi lingkungan masyarakat (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Peneliti melakukan analisis data dengan uji validitas dan uji reabilitas dengan bantuan SPSS.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas data menurut sugiono (2005) adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keselarasan antara instrumen yang digunakan oleh peneliti dan diperoleh dari jawaban responden, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk *checklist* menggunakan *skala likert*. Pengujian validitas pearson product moment menggunakan prinsip mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (corrected item total correlation) yang menyelesaikannya dibantu dengan menggunakan SPSS. Langkah-langkah uji validitas pearson dengan SPSS: Input data (memasukkan data jawaban para responden) ke SPSS, kemudian Analisis. sebelum itu, kita harus mengetahui terlebih dahulu dasar pengambilan uji validitas pearson dengan



membandingan antara rhitung dan rtabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini: 1. Jika rhitung > rtabel maka pernyataan dinyatakan valid. 2. Jika rhitung < rtabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk mendapatkan rtabel dilakukan dengan tabel r productmoment, yaitu menentukan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 kemudian n (sample) = 15 orang, dilihat pada distribusi nilai rtabel statistic. Berikut distribusi rtabel statistik:

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.950	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.496	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

sehingga dapat nilai rtabel sebesar 0,514. hasil Uji Validitas sebagai berikut:

**Hasil uji validitas instrument Lingkungan masyarakat (X)**

No Item	rhitung	Rtabel	Kriteria
1	0,634	0,514	Valid
2	0,564	0,514	Valid
3	0,716	0,514	Valid
4	0,655	0,514	Valid
5	0,672	0,514	Valid
6	0,640	0,514	Valid



7	0,655	0,514	Valid
8	0,627	0,514	Valid
9	0,680	0,514	Valid
10	0,532	0,514	Valid

Berdasarkan data yang ada di tabel dapat kita ketahui bahwa 10 butir instrument variabel lingkungan masyarakat (X) dapat dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

#### hasil uji validitas instrument motivasi belajar siswa (Y)

No Item	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Kriteria
1	0,605	0,514	Valid
2	0,675	0,514	Valid
3	0,852	0,514	Valid
4	0,691	0,514	Valid
5	0,745	0,514	Valid
6	0,908	0,514	Valid
7	0,582	0,514	Valid
8	0,599	0,514	Valid
9	0,675	0,514	Valid
10	0,518	0,514	Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel dapat dikatakan bahwa 10 butir instrument variabel motivasi belajar siswa (Y) dapat dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

#### b. Uji reliabilitas data

Uji validitas menguji apakah item item kuesioner tersebut valid atau tidak sedangkan uji reliabilitas adalah gabungan dari kuesioner atau gabungan dari item-item kuesioner yaitu untuk melihat dari alat ukur apakah tepat, komitmen atau kesamaan data yang diperolehnya. dari pengukuran hasil instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek



yang sama akan menghasilkan data yang sama. Priyanto mengatakan bahwa “ suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60”. Secara umum keadaan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran  $> 0,60$  sampai dengan 0,80 dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran  $> 0,80$  sampai dengan 1,00 dianggap sangat baik.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien rhitung yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha If Item Deleted* dengan r tabel *product moment*. Jika nilai Koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel ( r hitung  $>$  r tabel ). Maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas.

**Hasil Reliabilitas Instrumen Lingkungan masyarakat (X) terhadap Motivasi belajar (Y)**

No Item	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel 5%(15)	Batas Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,889	0,514	0,60	Reliable
X2	0,891	0,514	0,60	Reliable
X3	0,891	0,514	0,60	Reliable
X4	0,897	0,514	0,60	Reliable
X5	0,894	0,514	0,60	Reliable
X6	0,890	0,514	0,60	Reliable
X7	0,893	0,514	0,60	Reliable
X8	0,887	0,514	0,60	Reliable
X9	0,892	0,514	0,60	Reliable
X10	0,889	0,514	0,60	Reliable
Y1	0,878	0,514	0,60	Reliable
Y2	0,883	0,514	0,60	Reliable
Y3	0,886	0,514	0,60	Reliable
Y4	0,884	0,514	0,60	Reliable
Y5	0,880	0,514	0,60	Reliable
Y6	0,891	0,514	0,60	Reliable
Y7	0,886	0,514	0,60	Reliable
Y8	0,887	0,514	0,60	Reliable
Y9	0,883	0,514	0,60	Reliable
Y10	0,887	0,514	0,60	Reliable



Pada tabel terlihat bahwa seluruh pernyataan Lingkungan masyarakat (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

**Statistik Lingkungan masyarakat (X) terhadap Motivasi belajar Siswa (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.893	20

Langkah selanjutnya, dilakukan perhitungan data pengaruh kondisi lingkungan masyarakat (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (Variabel Y) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Perhitungan untuk memperoleh angka indeks antara Variabel X (Lingkungan Masyarakat) dan Variabel Y (motivasi belajar siswa)**

No	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Alpino	26	26	676	676	676
2	Andi	30	24	900	576	720
3	Bagus setiawan	30	29	900	841	870
4	Deni	30	30	900	900	900
5	Dia febrianty	27	30	729	900	810
6	Ekky anggraini	24	29	576	841	696
7	Elin sutarni	22	29	484	841	638
8	Ilham wirabuana	23	29	529	841	667
9	Fitriani	20	17	400	289	340
10	Irwansyah	27	29	729	841	783
11	Ronaldi	24	28	576	784	672
12	Ripal	27	17	729	289	459
13	Rosi	27	24	729	576	648
14	Suci	30	20	900	400	600
15	Sarina	30	30	900	900	900
		X=	Y=	X <sup>2</sup> =	Y <sup>2</sup> =	XY =
		397	391	10657	10495	10379



Dari data tersebut, Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y dapat diketahui Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{10379}{\sqrt{10657 \times 10495}} \\
 &= \frac{10379}{\sqrt{111.845.215}} \\
 &= \frac{10379}{10575,68} = 0,981 \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan analisa diatas, didapat nilai koefisiensi korelasi product moment sebesar 0,98. Untuk menginterpretasikan terhadap rxy kita lakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan melihat pedoman angka indeks korelasi yaitu sebagai berikut:

#### Interpretasi

Berdasarkan 'r' Product moment (rxy)	Interpretasi
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dari perhitungan diatas telah kita peroleh angka korelasi product moment sebesar 0,98. Jika kita perhatikan maka angka indeks korelasi product moment bertanda positif. Ini berarti ada hubungan positif antara pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan ilir. Artinya ada hubungan antara kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.

Interpretasi secara kasar dan sederhana apabila kita melihat rxy yang kita peroleh sebesar 0,98 terletak antara 0,90-1,00. Apabila kita lihat pedoman interpretasi secara sederhana diatas maka kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan variabel Y tergolong sangat kuat dan tinggi.

Jadi hipotesis Ha (hipotesis alternative) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan **diterima**. Dan hipotesis Ho (hipotesis nol) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi



lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan **ditolak**.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data dan analisa data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata-nilai dan tata-budaya sendiri. Masyarakat juga adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesama untuk mencapai tujuan. Kondisi lingkungan masyarakat di desa aurstanding dengan kategori sedang sebesar 46,67%. Yang artinya kondisi lingkungan masyarakatnya dikategorikan cukup baik. Dengan demikian hasil penelitian lingkungan masyarakat yang dinyatakan dari 15 responden.
2. Motivasi belajar adalah suatu reaksi, rangsangan yang membuat seorang peserta didik terdorong atau terpicu untuk lebih giat belajar dan menjadi semangat didalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar Siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dengan berada pada kategori sedang sebesar 53,33%. Yang artinya motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik. Dengan demikian hasil penelitian Motivasi belajar siswa dinyatakan dari 15 responden.
3. Pengaruh kondisi lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dapat disimpulkan bahwa dengan melihat rxy yang kita peroleh sebesar 0,98 terletak antara 0,90-1,00. Apabila kita lihat pedoman interpretasi maka kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara Variabel X dan Variabel Y tergolong sangat kuat dan tinggi. Maka  $H_a$  (hipotesis alternative) terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan **diterima**. dan  $H_o$  (hipotesis nol) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa di UPT SMA N 19 Ogan Ilir dinyatakan **ditolak**.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ngabidin, Minhajul. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.
- Trygu. (2018). *Study Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar*. Guepedia.
- Suryadi, Ahmad Rudi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harini, Fajar Ningrum. (2021). *Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dhohiri, Taufiq Rohman. (2007). *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Tahrim, Tasdim. (2021). *Inovasi Model Pembelajaran*. Tasikmalaya: Publisher.
- Mike, Tumanggor. (2020). *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran abad 21)*. Gracias Logis Kreatif, 2020.
- Mulyasa, Dedi. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cendekia Press.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hastono. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Tangerang : FKM UI.